

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) Pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk sosial yang senantiasa mempunyai untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat dikatakan bahwa individu mempunyai ketergantungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Begitu pula dengan remaja, masa remaja ditandai dengan adanya perkembangan dari segi fisik, psikis, dan sosial. Berkaitan dengan hubungan sosial pada remaja, hampir seluruh waktu yang digunakan para remaja adalah untuk bersosialisasi dengan lingkungannya baik dengan orang tua, guru, saudara, teman maupun orang lain.

Remaja banyak yang menganut gaya hidup hedonis, yang membuat mereka hanya berfikir tentang kesenangan diri sendiri tanpa mau memikirkan keadaan orang lain. Remaja bukanya gemar untuk melakukan perilaku prososial, justru sebaliknya malah semakin banyak diantara remaja yang melakukan perilaku

antisosial. Oleh karena itu, dapatlah dikatakan bahwa kecenderungan untuk melakukan perilaku prososial diantara remaja semakin menurun. Senada dengan hal tersebut, Hurlock (1999: 210) mengungkapkan bahwa masa remaja erat hubungannya dengan masalah nilai-nilai yang selaras dengan dunia orang dewasa yang akan dimasuki adalah tugas mengembangkan sikap sosial yang bertanggung jawab. Salah satu dari sikap sosial yang perlu dikembangkan adalah sikap prososial.

Dayakisni (2009: 176) menyimpulkan sikap prososial adalah segala bentuk sikap yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya. Sikap prososial merupakan bentuk tindakan yang positif yang dilakukan dengan sukarela atas inisiatif sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak luar yang dilakukan semata-mata hanya untuk membantu dan menolong orang lain tanpa mengharapkan suatu imbalan.

Adapun aspek-aspek yang menjadi unsur dalam sikap prososial yaitu berupa tindakan-tindakan seperti menolong, kerjasama, tanggungjawab sosial, percaya pada keadilan Tuhan, dan berderma. Pentingnya peningkatan perilaku prososial pada siswa adalah agar siswa mempunyai keterampilan sosial sehingga dapat hidup sukses dalam bermasyarakat. Siswa yang mempunyai sikap saling peduli, biasanya akan tumbuh menjadi seorang dewasa yang tidak anti sosial.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK sekolah di tempat saya melakukan penelitian menunjukkan bahwa sikap prososial siswa dapat dikatakan masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih kurangnya

empati siswa terhadap kesulitan orang lain, misalnya ketika melihat salah satu temannya yang jatuh di depan umum, bukannya menolong tetapi menjadi bahan tertawaan bagi mereka, seringkali juga siswa mau menolong temannya hanya ingin mendapatkan pujian atau ingin diterima dalam kelompok tersebut. Siswa kurang dapat berbagi dengan teman yang sedang mengalami kesulitan, misalnya ada teman yang ingin meminjam alat tulis, namun tidak diberikan dengan alasan takut hilang atau tidak dikembalikan sehingga mereka terkesan pelit. Selain itu, siswa juga kurang mampu untuk dapat bekerjasama dalam kelompok, ditunjukkan oleh sebagian siswa yang belum merasa bertanggung jawab terhadap kelompok belajar dan diskusi, sehingga kurang mampu mengambil peranan dalam kerja kelompok. Hal itu dapat terlihat apabila ada siswa yang kurang pandai dalam pelajaran tertentu, maka siswa tersebut cenderung menutup diri dan tidak berani berterus terang kepada kelompoknya. Siswa yang cerdas cenderung tidak memiliki rasa kepedulian terhadap temannya yang memiliki kemampuan di bawahnya, akibatnya tidak ada usaha saling tolong menolong untuk membantu teman yang membutuhkan pertolongan dalam hal belajar. Bentuk kurangnya sikap prososial tersebut akan diminimalisir dengan kegiatan bimbingan kelompok melalui sosiodrama.

Layanan bimbingan kelompok merupakan media dalam membimbing individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Teknik Sosiodrama adalah permainan peran yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia". Dalam penelitian ini, penulis memilih teknik

sosiodrama untuk meningkatkan sikap prososial karena dalam teknik sosiodrama lebih merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendidik atau mengubah sikap-sikap tertentu dan lebih mengarah pada permainan peranan yang ditujukan untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia.

Melalui teknik sosiodrama, siswa akan belajar melakukan komunikasi efektif dengan orang lain dalam bentuk kegiatan memainkan sebuah peran. Teknik tersebut melatih kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan orang lain, sehingga penggunaan sosiodrama akan menimbulkan interaksi antar anggota kelompok sehingga timbul rasa saling bekerjasama. Oleh karena itu, teknik sosiodrama dianggap efektif untuk meningkatkan sikap prososial siswa karena dalam kesempatan itu individu akan menghayati secara langsung situasi masalah yang dihadapinya. Dalam pementasan itu, kemudian diadakan diskusi dengan tujuan untuk mengevaluasi pemecahan masalah.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Peningkatan Perilaku Prososial Siswa Kelas VIII-4 di Sekolah SMP Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2015/2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa cenderung melakukan perilaku anti sosial daripada perilaku prososial

2. Kurangnya kepedulian sosial antar teman sebaya
3. Siswa kurang bisa bekerja sama satu sama lain saat diberikan tugas kelompok
4. Siswa hanya mementingkan kesenangan pribadinya diatas kepentingan orang lain

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini hanya membatasi pada aspek penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku prososial siswa. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang hendak diteliti lebih berfokus pada pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan perilaku prososial siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan mengenai latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan perilaku prososial pada siswa kelas VIII-4 di SMP Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2015/2016”?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan perilaku prososial siswa kelas VIII-4 di SMP Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan baik secara teoritis maupun secara praktis :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling yaitu mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan perilaku prososial siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan pemahaman bagi sekolah agar lebih meningkatkan peran serta semua unsur pendukung sekolah dalam memantau perilaku siswa terutama dalam hal meningkatkan perilaku prososial siswa.

b. Bagi Orangtua

Memberikan pemahaman kepada orangtua untuk lebih memberikan perhatian kepada putra-putri mereka serta mengawasi pergaulan siswa dilingkungan sekolah

serta menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan perilaku prososial siswa.

c. Bagi Guru Pembimbing

Memberi wawasan bagi guru pembimbing untuk dapat mengarahkan peserta didik dalam bertingkah laku dan bersosialisasi dengan teman maupun guru dengan cara yang sehat dan aktif

d. Bagi Orangtua

Memberi sumbangan informasi kepada peserta didik mengenai perilaku prososial di sekolah, memberikan gambaran yang jelas tentang apa itu perilaku prososial, mengenai aspek-aspek perilaku prososial, serta sumber perilaku prososial, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku prososial

e. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman peneliti tentang perilaku-perilaku prososial siswa dan juga cara apa saja yang digunakan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa di sekolah sehingga dapat meminimalisir perilaku antisosial pada peserta didik.